



EDUKASI KADER POSYANDU DAN IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA ASI EKSKLUSIF DAN BAHAYA PEMBERIAN MPASI DINI

Rusdiarti¹

¹Politeknik Negeri Jember



***Corresponding author**

Rusdiarti

Email : rusdiarti@polije.ac.id

HP: 081358604566

Kata Kunci:

Edukasi;
Kader Posyandu;
Ibu Hamil;
ASI Eksklusif;
MPASI Dini;

Keywords:

Education;
Posyandu cadres;
Pregnant mother;
Exclusive breastfeeding;
Early MPASI.

ABSTRAK

Masalah “*Stunting*” menarik perhatian besar belakangan ini. Masalah ini berkaitan dengan masalah gizi dan kesehatan ibu hamil, menyusui, bayi, dan anak di bawah usia dua tahun (baduta) yang disebut 1000 hari pertama kehidupan, periode ini terbukti secara ilmiah sangat berdampak pada kualitas hidup yang disebut sebagai “Periode Emas.” Sekitar 35% anak di bawah usia lima tahun meninggal, 11% dari total kematian tersebut akibat penyakit dengan kekurangan gizi. Untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian pada anak, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif melindungi terhadap infeksi saluran cerna dan mengandung gizi yang lengkap. Melanjutkan pemberian ASI hingga dua tahun bersama pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) paling efektif untuk mencegah *stunting*. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif dan Bahaya Pemberian MPASI Dini. Metode Pelaksanaan adalah Ceramah Tanya Jawab dan Demonstrasi. Waktu pelaksanaan 25 Agustus 2023 di Balai Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang dihadiri 54 peserta. Sebelum edukasi terdapat 20 peserta berpengetahuan baik dan 34 peserta berpengetahuan cukup. Setelah edukasi terdapat 44 peserta berpengetahuan baik dan 10 peserta berpengetahuan cukup, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 45%. Edukasi diperlukan untuk meningkatkan motivasi ibu agar menyusui secara eksklusif dan memberikan MPASI yang tepat, sehingga dapat menurunkan kejadian *stunting*.



ABSTRACT

The problem of "Stunting" has attracted great attention recently. This problem is related to the nutritional and health problems of pregnant, breastfeeding mothers, babies and children under the age of two years (baduta) which are called the first 1000 days of life, this period has been scientifically proven to have a big impact on the quality of life. life referred to as the "Golden Period." About 35% of children under the age of five died, 11% of the total deaths due to diseases and malnutrition. To reduce morbidity and mortality rates in children, the United Nations Children's Fund (UNICEF) and the World Health Organization (WHO) recommend exclusive breastfeeding for six months. Early initiation of breastfeeding (IMD) and exclusive breastfeeding protect against gastrointestinal infections and contain complete nutrition. Continuing breastfeeding for up to two years together with complementary breastfeeding (MPASI) is the most effective way to prevent stunting. The aim of Community Service is to increase the knowledge of posyandu cadres and pregnant women regarding exclusive breastfeeding and the dangers of giving early MPASI. Implementation methods are Question and Answer Lectures and Demonstrations. The implementation time is 25 August 2023 at the Panduman Village Hall, Jelbuk District, Jember Regency, which was attended by 54 participants. Before the education there were 20 participants with good knowledge and 34 participants with sufficient knowledge. After education there were 44 participants with good knowledge and 10 participants with sufficient knowledge, resulting in an increase in knowledge of 45%. Education is needed to increase mothers' motivation to breastfeed exclusively and provide appropriate MPASI, so that it can reduce the incidence of stunting.

PENDAHULUAN

Masalah kekurangan gizi yang mendapat banyak perhatian akhir-akhir ini adalah masalah kurang gizi kronis dalam bentuk anak pendek atau "*stunting*". *Stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (WHO, 2020). Telah diketahui bahwa semua masalah anak pendek, gemuk, penyakit tidak menular (PTM) bermula pada proses tumbuh kembang janin dalam kandungan sampai anak usia 2 tahun. Apabila prosesnya lancar tidak ada gangguan, maka anak akan tumbuh kembang dengan normal sampai dewasa sesuai dengan faktor keturunan atau gen yang sudah diprogram dalam sel. Sebaliknya apabila prosesnya tidak normal karena berbagai gangguan diantaranya karena kekurangan gizi, maka proses tumbuh kembang terganggu. Akibatnya terjadi ketidak normalan, dalam bentuk tubuh pendek, meskipun faktor gen dalam sel menunjukkan potensi untuk tumbuh normal (Republik Indonesia, 2013).

Sekitar 35% anak dibawah 5 tahun meninggal dan 11% total keseluruhan tentang penyakit yang dihubungkan dengan *undernutrition*. Menyusui, terutama pada usia 6 bulan Asi eksklusif, mempunyai suatu efek penting dalam pengurangan angka kematian dari dua penyebab dari 5 faktor penyebab kematian yaitu, diare dan radang paru-paru (Renyonet *et al*, 2013). Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan WHO merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan pada umur tersebut. Pengenalan dini makanan yang rendah energi dan gizi atau yang disiapkan dalam kondisi tidak higienis dapat menyebabkan anak kurang gizi dan terinfeksi organisme asing, sehingga mempunyai daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit (Kemenkes RI, 2014)

Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,1% (Kemenkes RI, 2020). Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021 menyebutkan cakupan ASI Eksklusif sebesar 71,2%, sementara untuk Kabupaten Jember hanya mencapai 58,4% (Dinkes Provinsi Jatim, 2021). Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018 bayi yang mendapat MPASI usia 0-1 bulan sebanyak 9,6%, usia 2-3 bulan sebesar 16,7% dan usia 4-5 bulan 43,9%. Pemberian MP-ASI dini merupakan salah satu factor resiko yang menjadi penyebab utama kematian pada balita yang disebabkan diare (25,2%) dan ISPA (15,5%) (SDKI, 2018)

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu dan Ibu Hamil mengenai ASI Eksklusif dan Bahaya Pemberian MPASI Dini di Kabupaten Jember.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 25 Agustus 2023 pukul 09.00 WIB di Balai Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Melakukan Pre test tentang Pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan Bahaya Pemberian MP-ASI Dini pada bayi.
2. Memberikan Penyuluhan kepada kader posyandu dan ibu hamil dengan metode Ceramah Tanya Jawab dan Demonstrasi.
3. Melakukan evaluasi dengan melaksanakan Post – Test untuk mengetahui keberhasilan edukasi.

Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai pengetahuan

SP : Skor yang di dapat

SM : Skor tertinggi maksimum

Selanjutnya prosentase jawaban yang di interpretsikan dalam kalimat kualitatif dengan cara sebagai berikut:

Baik : Nilai : 76-100%

Cukup : Nilai : 56-75%

Kurang: Nilai : ≤55%

HASIL PEMBAHASAN

Pada saat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat peserta terlihat antusias dan aktif mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Adapun hasil dari kegiatan ini sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Usia (Tahun)		
<20	10	18,6
20-35	30	55,5
>35	14	25,9
Pendidikan		
SD-SMP	20	37
SMA	27	50
Perguruan Tinggi	7	13
Paritas		
Primipara	25	46,3
Multipara	29	53,7

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden berusia 20-35 tahun (55,5%), mayoritas berpendidikan SMA 27 orang (50%), dan mayoritas adalah multipara 29 orang (53,7%).

Usia 20-35 tahun adalah usia matang, di usia ini ibu dianggap mampu memecahkan masalah dengan baik. Semakin cukup umur, maka ibu memiliki tingkat pemikiran yang matang dalam mencari informasi dan merawat bayinya khususnya pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif (Polwandari & Wulandari, 2021). Ibu dengan paritas lebih dari satu (multipara) akan lebih percaya diri dan mampu mengatasi hambatan yang terjadi berdasarkan pengalaman menyusui sebelumnya dibandingkan dengan ibu yang baru melahirkan sekali (primipara) (Rahmawati & Saidah, 2021). Ibu yang memiliki pendidikan tinggi mampu menerima informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif dengan baik dan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah (Afriyani et al., 2018)

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Pemberian Edukasi Kader Posyandu dan Ibu Hamil mengenai pentingnya ASI Eksklusif dan bahaya PASI/MPASI Dini.

Pengetahuan	Sebelum	%	Sesudah	%
Baik	20	37	44	81
Cukup	34	63	10	19
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	54	100	54	100

Berdasarkan tabel diatas sebelum diberikan edukasi mayoritas pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 34 orang (63%), setelah diberikan edukasi mayoritas pengetahuan responden adalah baik sebanyak 44 orang (81%). Terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok dengan pengetahuan cukup menjadi baik sebanyak 24 orang.

Tabel 3 Hasil evaluasi pengetahuan kader dan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif dan bahaya PASI/MPASI dini

Pengetahuan	Jumlah	%
Naik	24	45 %
Tetap	30	55 %
Turun	0	0%
Jumlah	54	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta sebanyak 24 orang (45%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi pada Kader Posyandu dan Ibu Hamil tentang pemberian ASI eksklusif dan bahaya MPASI Dini cukup efektif meningkatkan pengetahuan ibu.

KESIMPULAN

Kegiatan Edukasi pada Kader Posyandu dan Ibu Hamil mengenai Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif dan bahaya Pemberian MP-ASI Dini. Berjalan dengan baik dan lancar serta disambut dengan penuh antusias oleh peserta. Undangan yang dibagikan sebanyak 70 orang, hadir sebanyak 54 peserta dan 16 peserta tidak hadir karena akses ke lokasi acara cukup jauh dan terjal. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi ibu hamil untuk dapat memberikan ASI saja pada 6 bulan pertama, serta menggalakkan kader agar lebih aktif mengajak dan mengingatkan para ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan tidak memberikan MP-ASI dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini, pihak Perangkat Desa Panduman, Puskesmas Jelbuk, masyarakat Desa Panduman Kecamatan Jelbuk, dan semua orang yang terlibat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, R., Savitri, I., & Sa'adah, N. (2018). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif di BPM Maimunah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 331. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/640>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, USAID. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan reproduksi remaja indikator utama*. Jakarta: BPS.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021) . *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Kemendes RI. Infodatin. (2014). *Situasi Dan Analisis Asi Eksklusif*.
- Polwandari F & Wulandari S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Faletahan *Health Journal*, 8 (1) (2021) 58-64 <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/>
- Rahmawati SD & Saidah H. (2021). Hubungan Antara Status Gizi Dan Paritas Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipanas Kabupaten Garut. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/download/16326/2183/>
- Renyonet BS, Hadju V, Rochimiwati SN.(2013). Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar



Connection Between Parenting And Stunting Case On Children Age 6 – 23 Months In Coastal Region District Tallo Makassar Wilayah pesisir merupa. :1-13.

Republik Indonesia. (2013). Kerangka Kebijakan Gerakan Sadar Gizi Dalam rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK).

World Health Organization. (2023). Malnutrition. Diakses 1 september 2023.
<https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/malnutrition-in-children>